

## ANALISIS MANAJEMEN LOGISTIK OBAT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN

**Tengku Maulana Ramzi<sup>1\*</sup>, Rahmat Alyakin Dakhi<sup>2</sup>, Asima Sirait<sup>3</sup>, Donal Nababan<sup>4</sup>,  
Evarina Sembiring<sup>5</sup>**

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Direktorat Pascasarjana Universitas Sari Mutiara  
Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

*\*Corresponding Author : Tengkumaulana28@Gmail.Com*

### ABSTRAK

Manajemen logistik rumah sakit memiliki fungsi yang terangkum dalam siklus logistik yang meliputi perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemanfaatan, penghapusan dan pengendalian. Rumah Sakit Haji Medan diketahui bahwa sistem pengendalian logistik farmasi masih kurang baik, khususnya dalam pemusnahan farmasi serta prosedur yang kurang terstruktur dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis Sistem Pengendalian Logistik Farmasi Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2021, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada informan. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Haji Medan, informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan manajemen logistik obat yang ada di Rumah Haji Medan sudah terlaksana dengan baik, dimana perencanaan sudah dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Penganggaran manajemen obat sudah ada penganggaran yang tetap namun masih terdapat kekurangan dan kelebihan terhadap obat yang masuk, Pengadaan obat masih perlu dilakukan analisis dengan kebutuhan-kebutuhan, Penerimaan dan penyimpanan obat sudah sesuai SOP, pendistribusian sudah sesuai dengan peraturan Rumah Sakit saat mengeluarkan obat, sedangkan untuk pemusnahan obat sudah dilakukan pemusnahan obat-obat yang kedaluarsa dan obat yang tidak layak pakai namun untuk penjadwalan belum terjadwal dengan baik.

**Kata Kunci :** *Manajemen Logistik Obat, Instalasi Farmasi, Rumah Sakit*

### ABSTRACT

*Hospital logistics management has functions that are summarized in the logistics cycle which includes planning, budgeting, procurement, storage, distribution, utilization, elimination and control. Medan Haji Hospital is known that the pharmaceutical logistics control system is still not good, especially in the destruction of pharmaceuticals and procedures that are not well structured. The purpose of this study is to analyze the Pharmacy Logistics Control System at Medan Haji General Hospital in 2021. This type of research is a qualitative research, the data collection method is carried out through in-depth interviews with informants. This research was conducted at Haji Hospital Medan, the informants in this study were 5 people. The results showed that the drug logistics management planning at Rumah Haji Medan had been carried out well, where the planning had been made in accordance with applicable regulations, there was a fixed budget for drug management but there were still shortcomings and advantages to incoming drugs, drug procurement it is still necessary to do an analysis with needs, Receipt and storage of drugs are in accordance with SOPs, distribution is in accordance with hospital regulations when dispensing drugs, while for drug destruction, expired drugs and drugs are not suitable for use but scheduling has not been carried out. well scheduled.*

**Keywords :** *Drug Logistics Management, Pharmacy Installation, Hospital*

## PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang dikembangkan melalui rencana pembangunan kesehatan, sehingga pengembangan rumah sakit tidak dapat dilepaskan dari kebijakan pembangunan kesehatan yakni Indonesia Sehat 2010 yang terwujud dalam Undang-Undang tentang kesehatan No.23/1992. Sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan, rumah sakit bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan yang bermutu sesuai standar pelayanan minimal yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pelayanan manajemen rumah sakit, pelayanan medik, pelayanan penunjang dan pelayanan keperawatan, baik rawat inap maupun rawat jalan (Kep.Men.Kes RI No. 228/Men.Kes/SK/III/2018).

Manajemen logistik rumah sakit memiliki fungsi yang terangkum dalam siklus logistik yang meliputi perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemanfaatan, penghapusan dan pengendalian. Semua dari fungsi tersebut saling berkaitan satu sama lain demi memberikan kelancaran pelayanan logistik ke seluruh satuan kerja yang membutuhkan. Walaupun di rumah sakit logistik medik seperti obat-obatan dan alat-alat medis merupakan kebutuhan vital dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, Pelayanan kesehatan di rumah sakit menitikberatkan pelayanan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif, obat-obatan merupakan salah satu faktor terpenting sebagai penunjang penderita. Pengelolaan dan pengendalian obat di rumah sakit harus ditangani secara profesional oleh seorang Farmasi/Apoteker Spesialis Rumah Sakit, mulai dari pengadaan/penyediaan, produksi sampai distribusi, dispensing dan monitoring penggunaan obat pada penderita.

Obat sebagai aset lancar rumah sakit sangat penting untuk kelangsungan hidup pasien karena intervensi pelayanan kesehatan di rumah sakit 90% lebih menggunakan obat. Hal inilah yang akhirnya menyebabkan ketersediaan obat menjadi indikator yang sangat penting. Terjadinya kekosongan obat, kehabisan stok, atau stok yang menumpuk berdampak secara medis dan ekonomi. Hal seperti ini memerlukan upaya pengelolaan obat yang efisien dan efektif (Satibi, 2016).

Pengelolaan logistik farmasi menempuh beberapa cara yaitu : a) mengajukan perencanaan kebutuhan logistik farmasi sebulan sekali kepada Kepala Penunjang Medik sub Bagian Logistik, b) menulis resep untuk mengambil logistik farmasi di Apotik Pusat (Apotik yang bukan dikelola oleh rumah sakit tetapi dikelola oleh Koperasi Pusdokkes), dan c) melakukan pengadaan sendiri dengan pembelian di luar yang tersebut di atas (Madani, 2020).

Penelitian Malinggas Tahun 2015 tentang analisis manajemen logistik obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Dr Sam Ratulangi Tondano menyimpulkan bahwa manajemen logistik obat di instalasi farmasi RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano belum berjalan sesuai standart pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit yang sudah ditetapkan, dikarenakan kendala yang ada fasilitas gudang farmasi dan instalasi farmasi belum memadai sehingga masih terjadi penumpukan obat.

Berdasarkan penelitian oleh Anindita tentang cara pengendalian persediaan obat paten di Rumah Sakit. Zahirah pada tahun 2014, kekosongan obat juga terjadi dimana 164 jenis obat yang pernah dibeli ke apotek luar pada triwulan 1 (pertama) (Januari- Maret) tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 164 jenis obat yang belum dapat disediakan dalam jumlah yang diminta pada waktu yang dibutuhkan sehingga harus dibeli *Cito* (pemesanan dilakukan secara insidental dan harus segera ke Apotek luar. Rata-rata terdapat 6 (enam) jenis obat yang dibeli ke apotek luar setiap harinya, hal ini tentu saja dapat merugikan rumah sakit (Ismariati, 2017).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Haji Medan diketahui bahwa sistim pengendalian logistik farmasi masih kurang baik, khususnya dalam pemusnahan farmasi serta prosedur yang kurang terstruktur dengan baik. Hal ini

menunjukkan bahwa manajemen logistik farmasi di Rumah Sakit Haji Medan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta ketentuan yang ada. Melalui pendekatan sistem tentu saja diperlukan kajian manajemen logistik farmasi di Rumah Sakit Haji Medan baik dari aspek input, proses, maupun output untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan keadaan tersebut guna perbaikan agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta kelancaran sediaan farmasi di Rumah Sakit Haji, selain itu dalam pengadaan obat masih sering terjadi kekurangan misalnya waktu masuk obat kebagian farmasi masih sering terlambat, dalam pengadaan obat juga masih sering terjadi kesalahan-kesalahan dimana obat yang diminta tidak tersedia sesuai dengan kebutuhan yang akan diterima oleh bagian farmasi Rumah Sakit. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Sistem Pengendalian Logistik Farmasi Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2021.

Tujuan penelitian ini adalah Analisis Sistem Pengendalian Logistik Farmasi Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2021.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Haji Medan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021. Informan dalam penelitian ini adalah informan utama pengelola bidang manajemen logistik obat sebanyak 3 orang, informan pendukung Dokter 1 orang, perawat 1 orang. Maka total informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang. Pemilihan informan dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada informan, dimana peneliti mencari dan menggali informasi sebanyak mungkin dari informan tersebut, kemudian data disajikan, selain wawancara mendalam melakukan observasi di Rumah Sakit. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam kepada 5 informan, dimana informan 1, 2, 3 adalah bagian dari manajemen logistik obat dan kefarmasian rumah sakit Haji Medan, sedangkan informan 4 Dokter dan informan 5 adalah perawat. Kepada informan 1, 2 dan 3 ditanyakan mulai dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian dan penghapusan obat. Sedangkan kepada informan 4 dan 5 ditanyakan tentang pengadaan, pendistribusian dan penghapusan obat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bilken dalam Moleong, merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pada penelitian ini data yang diperoleh di lapangan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui proses pengolahan data dengan tahapan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion or verification* dan triangulasi.

## HASIL

Rumah Sakit Umum Haji adalah Rumah Sakit Umum milik Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang berada di Kabupaten Deli Serdang yang beralamat di Jl. Rumah Sakit Haji, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. RSU Haji adalah Rumah Sakit Umum milik Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang berada di

Kabupaten Deli Serdang. Manajemen logistik obat di Rumah Sakit Haji Medan selama ini masih merupakan sorotan masyarakat ataupun pasien yang berobat, dimana salah satunya adalah masih sering ditemui pasien yang tidak mendapatkan obat sesuai dengan kebutuhannya, kurangnya ketersediaan obat di Rumah Sakit, pendistribusian obat belum terstruktur dengan baik. Manajemen kefarmasian di Rumah Sakit Haji Medan dilihat berdasarkan SDM nya sudah cukup baik namun penganggaran dan perencanaan kadang tidak sesuai sehingga mengakibatkan kurang maksimalnya manajemen logistik obat di Rumah Sakit Haji Medan.

**Tabel 1 Karakteristik Informan**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Edi Rahman	S1	Manajemen Farmasi
2	Harnita	S1	Pengelola Farmasi
3	Fitra Angelin	S1	Pengelola Farmasi
4	Dr. Pritti Inandari	S1	Dokter
5	Nining Azizah	S1	Perawat

### Perencanaan Manajemen Logistik Di Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2021

Hasil wawancara mendalam tentang perencanaan logistik di Rumah Sakit Haji Medan, dapat dilihat seperti dibawah ini:

Menurut bapak, ibu apakah perencanaan pengadaan obat di bagian farmasi dilakukan dengan baik? Jika ya, kapan saja dilakukan perencanaan pengadaan? Jika tidak mengapa tidak ada perencanaan?

Informan I

*Ohh iya jelaslah ada....sudah pasti adalah perencanaan, di semua rumah sakit kayaknya adalah perencanaan, dan ada orang tertentu seperti kami yang dilibatkan dalam membuat perencanaan itu...*

Informan II

*Iya ada sih tapi menurutku perencanaan ini belum berjalan maksimal sih....sudah pasti adalah perencanaan...perencanaan inikan di susun oleh bagian kami lah..namun gitulah kadang perencanaan nggak sesuai juga dengan pengadaan obat gitu...*

Informan III

*Perencanaan ada tapi menurutku perencanaan ini belum berjalan maksimal sih....sudah pasti adalah perencanaan*

Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan?

Informan I

*Yang terlibat dalam perencanaan tentu saja kami lah ya, bagian manajemen obat kami ada beberapa orang, kemudian bagian farmasi dan juga sering juga kami libatkan Dokter untuk menanyakan jenis-jenis obat yang akan diadakan.*

Informan II

*Yang terlibat dalam perencanaan tentu saja kami lah ya, bagian manajemen obat kami ada beberapa orang, kemudian bagian farmasi lah...*

Informan III

*Yang terlibat dalam perencanaan tentu saja kami lah ya, bagian manajemen obat kami ada beberapa orang, kemudian bagian farmasi dan juga sering juga kami libatkan Dokter untuk menanyakan jenis-jenis obat yang akan diadakan.*

Menurut anda apakah perencanaan itu penting?

Informan I

*Perencanaan tentu saja penting lah...perencanaan obat ini dilakukan per 3 bulan sekali...perencanaan obat disetiap rumah sakit tentu saja sangat penting...*

Informan II

*Pentinglah, karena tanpa perencanaan suatu proses tidak bisa terlaksana secara maksimal...disini ada perencanaan obat (RKO) yang dilakukan 3 bulan sekali..jadi kalau untuk perencanaan tetap adalah...*

Informan III

*Perencanaan tentu saja penting sekali lah yaaa....supaya bisa tidak terhambat pengadaan obat..perencanaan tentunya pentinglah....sangat penting lah pokoknya...*

Berdasarkan pernyataan informan diatas diketahui bahwa semua informan menyatakan bahwa penganggaran untuk logistik obat sudah ada penganggarnya yang sudah disusun dan terstruktur. Namun untuk penganggaran yang dibuat terkadang tidak sesuai kebutuhan artinya tidak selalu kebutuhan obat cukup namun tidak selalu juga kebutuhan obat habis atau kurang karena dapat dilihat berdasarkan jumlah pasien yang membutuhkan obat tersebut.

### **Penganggaran Logistik Obat Di Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2021**

Hasil wawancara mendalam tentang penganggaran logistik Obat di Rumah Sakit Haji Medan, dapat dilihat seperti dibawah ini:

Menurut bapak/ibu apakah penganggaran obat itu penting ?

Informan I

*Maksudnya pengadaan obat? Ohhh Penting sekali lah...harus ada dulu lah pengadaan untuk obat..jadi di ruah sakit sudah ada pengadaan obat*

Informan II

*Pembuatan pengadaan obat tentu saja penting sekali lah itu...pengadaan obat di rumah sakit sudah ada SOP yang berlaku yang diterapkan di rumah sakit...*

Informan III

*Pengadaan obat ada....sudah ada yang mengatur itu pak...kalau pengadaan obat ini sudah terstrukturnya...*

Apakah ada penganggaran yang dibuat oleh manajemen rumah sakit untuk pengadaan obat?

Informan I

*Iya tentu saja ada penganggaran yang sudah ditetapkan untuk rumah sakit...pengadaan obat selama ini sudah disesuaikan juga dengan SOP yang berlaku...*

Informan II

*Ada...penganggaran obat di setiap rumah sakit tentu saja sudah ada, apalagi rumah sakit pemerintah...*

Informan III

*Penganggaran untuk obat tentu saja adalah ya...tidak mungkin tidak ada...*

Berdasarkan pernyataan informan diatas diketahui bahwa pernyataan informan diatas diketahui bahwa semua informan menyatakan bahwa penganggaran untuk logistik obat sudah ada penganggarnya yang sudah disusun dan terstruktur. Namun untuk penganggaran yang dibuat terkadang tidak sesuai kebutuhan artinya tidak selalu kebutuhan obat cukup namun tidak selalu juga kebutuhan obat habis atau kurang karena dapat dilihat berdasarkan jumlah pasien yang membutuhkan obat tersebut.

### **Pengadaan Logistik Obat Di Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2021**

Hasil wawancara mendalam tentang Pengadaan logistik Obat di Rumah Sakit Haji Medan, dapat dilihat seperti dibawah ini :



Menurut bapak/ibu apakah pengadaan obat di Rumah Sakit terstruktur dengan baik?

Informan I

*Untuk Pengadaan obat kalau terstruktur tentunya harus...karena sudah ada permintaan obat yang dibutuhkan melihat analisis permintaan obat sebelumnya....*

Informan II

*Untuk pengadaan obat ini sebenarnya harusnya sudah sesuai dengan perencanaan dan penganggaran yang dibuat. Jadi selagi perencanaan dan penganggaran yang dibuat sesuai yah pengadaannya juga sesuailah begitu*

Informan III

*Kalau untuk pengadaan obat saya fikir sudah sesuai dengan SOP yang berlaku...dan pengadaan obat itu sudah direncanakan dulu sebelum ada pengadaan*

Informan IV

*Kalau untuk pengadaan itu kan sudah ada yang menentukan, jadi kalau yang saya pahami obat ada atau tidak saya lihat obat kita...*

Informan V

*Kalau yang saya lihat ya kalau untuk obat sepertinya obat kita ada namun tidak selalu juga lah ada ya...terkadang memang stok obat kita kosong menunggu datang pesanan gitu...*

Dalam pengadaan obat apakah dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan dana, penentuan jumlah yang dibutuhkan, pemilihan pemasok, penentuan spesifikasi kontrak?

Informan I

*Iya menurut saya sesuai dengan kebutuhan dan sesuai permintaan.*

Informan II

*Kalau sudah sesuai kebutuhan tentunya sesuailah...*

Informan III

*Kalau mencukupi atau tidak itu tergantung permintaan pasien sih kalau saya bilang...karena permintaan itu kan nggak sama tiap bulannya..*

Informan IV

*Saya lihat pengadaan obatnya sudah sesuailah, tapu memang yahhhh masih maulah kosong stok obat kita, yah gimana lah pasien kita kan nggak tau berapa banyak gitu...*

Informan V

*terkadang memang stok obat kita kosong menunggu datang pesanan gitu*

Berdasarkan pernyataan informan diatas diketahui bahwa Pengadaan obat di Rumah Sakit Haji Medan sudah sesuai dengan SOP yang berlaku dan untuk kebutuhan obat sudah disesuaikan dengan perencanaan serta penganggaran yang dibuat, namun demikian kebutuhan terpenuhi atau tidak tergantung sedikit banyaknya pasien yang membutuhkan obat tersebut, namun masih sering terdapat kekosongan obat.

### **Penerimaan Dan Penyimpanan Obat Di Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2021**

Hasil wawancara mendalam tentang Penerimaan Dan Penyimpanan Obat logistik Obat di Rumah Sakit Haji Medan, dapat dilihat seperti dibawah ini :

Dalam penerimaan dan penyimpanan obat apakah dilakukan pengecekan kesesuaian jumlah, kualitas, masa pakai, kondisi fisik?

Informan I

*Dalam penerimaan obat tentu saja harus di cek dulu satu persatu, mulai dari kemasan obat, kuantitasnya, kualitasnya, dan masa penggunaan obat, dan untuk penyimpanan obat keras sudah dipisahkan dengan obat biasa...biasanya kami sangat berhati-hati....*

Informan II

*Iyaa...semua kita cek dulu terlebih dahulu dibagian farmasi sesuai dengan jumlah yang dipesan, kualitasnya dan masa pakainya dan satu lagi kondisi obat..*

Informan III

*Dalam penerimaan obat tentu saja harus di cek terlebih dahulu, yang di cek itu adalah mulai dari jumlah obat, jenis obat, kualitas obat, label obat, masa pakainya dan kondisinya...jadi itu harus benar-benar di cek sebelum obat di masukkan ke lemari obat*

Untuk penyimpanan obat apakah sudah dilakukan sesuai dengan peraturan yaitu dengan membuat label setiap obat khususnya obat keras, menyimpan ditempat yang aman, menyimpan obat yang sejenis?

Informan I

*Kalau untuk penyimpanan obat sebenarnya sudah disesuaikan dengan peraturan dan sesuai dengan label yang sudah dibuatkan dimana ada penyimpanan-penyimpanan obat keras yang memang harus dipisahkan tempatnya begitu, begitu juga dengan penyimpanan bat berdasarkan label-label yang sudah dibuat agar memudahkan petugas dalam mencari obat tersebut. Dan obat harus disimpan ditempat yang aman, kalau untuk stok obat disimpan di gudang yang aman dan gudang tersebut dikunci dan tidak diperbolehkan untuk memasuki ruangan kecuali yang bersangkutan....*

Informan II

*Kalau untuk penyimpanan obat sebenarnya sudah disesuaikan dengan peraturan dan sesuai dengan label yang sudah dibuatkan dimana ada penyimpanan-penyimpanan obat keras yang memang harus dipisahkan tempatnya begitu.*

Informan III

*Kalau untuk penyimpanan obat sebenarnya sudah disesuaikan dengan peraturan dan sesuai dengan label yang sudah dibuatkan dimana ada penyimpanan-penyimpanan obat keras yang memang harus dipisahkan tempatnya begitu.*

Apakah penyimpanan obat disimpan di gudang yang aman seperti ruang kering tidak lembab, cahaya yang cukup, Ada ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembab, Ada pintu yang dilengkapi kunci ganda?

Informan I

*Iya.. penyimpanan obat disimpan ditempat yang nyaman dan ada lemari khusus dan gudang untuk penyimpanan obat...*

Informan II

*Tentulah itu...karena kalau di rumah sakit sudah ada lemari khusus untuk penyimpanan stok obat yang nyaman dan tentunya terhindatr dari sinar matahari dan kelembapan...*

Informan III

*Penyimpanan obat tentunya akan disimpan ditempat yang aman lah tentunya seperti lemari, dan stok obat juga sudah ada tempat tertentu misalnya gudang ataupun lemari besar khusus tempat stok obat yang dikunci dengan baik dan tidak boleh sembarangan orang yang membukanya.*

Berdasarkan pernyataan informan diatas diketahui bahwa penerimaan dan penyimpanan obat di Rumah Sakit Haji Medan sudah sesuai dengan SOP yang berlaku dimana pada saat penerimaan obat sudah dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu seperti pemeriksaan jenis obat, jumlah obat, masa pakai, dan kondisi obat. Dan untuk Penyimpanan juga sudah dilakukan sesuai dengan SOP seperti menyimpan obat ditempat yang aman, membuat label obat dan memisahkan obat keras.

## Penyaluran Dan Pendistribusian Obat Di Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2021

Hasil wawancara mendalam tentang Pendistribusian Dan Penerimaan Obat di Rumah Sakit Haji Medan, dapat dilihat seperti dibawah ini :

Untuk penyaluran obat kepada pasien, apakah sudah dilakukan dengan baik?

Informan I

*Kalau untuk pendistribusian obat kepada pasien sudah sesuai dengan SOP dan sudah dilakukian dengan baik, namun selama ini ada kendala pada obat-obat yang tidak ada sesuai permintaan.*

Informan II

*Pendistribusian obat di sesuaikan dengan kebutuhan pasien dan sesuai dengan resep dokter, jadi kita mengikuti pendistribusian sesuai dengan permintaan yang sudah ditandatangani oleh dokter pembuat resep.*

Informan III

*Pendistribusian obat sesuai dengan resep yang dibuatkan dokter kepada pasien,*

Informan IV

*Pendistribusian obat ke pasien tentunya di sesuaikan lah dengan permintaan dan disesuaikan dengan resep yang sudah di tandatangan oleh dokter yang membuat resep tersebut.*

Informan V

*Kalau saya lihat pendistribusian disesuaikan dengan kebutuhan pasien dan resep dokterlah...*

Apakah pemberian obat dilakukan sesuai SOP ?

Informan I

*Pendistribusian harus sesuai dengan SOP lah pastinya...dan ini sudah kamu lakukian lah di rumah sakit...karena ssetiap rumah sakit tentunya sudah punya SOP...*

Informan II

*Kalau untuk pendistribusian sesuai SOP yang berlaku di rumah sakit...dan pendistribusian obat sudah dilakukan dengan baik..*

Informan III

*Pendistribusian obat di Rumah sakit Haji ini saya fikir sudah cukup baik dilakukan kepada pasien dan sudah sesuai degan prosedur yang berlaku...*

Informan IV

*Pendistribusian obat sudah sesuai dengan prosedur (SOP) yang diterapkan di Rumah Sakit..*

Informan V

*Kesesuaian SOP harusnya sesuai....muda-mudahanlah tidak ada yang melenceng... tapi sudah sesuai ko menurut saya...*

Berdasarkan pernyataan informan diatas diketahui bahwa pendistribusian/ penyaluran obat sudah sesuai dengan kebutuhan pasien yang sudah di resepkan oleh dokter, dan pendistribusian obat yang dilakukan di Farmasi Rumah Sakit Haji Medan sudah memenuhi prosedur yang berlaku.

### **Pemusnahan Dan Penghangusan Obat Di Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2021**

Hasil wawancara mendalam tentang Pemusnahan Dan Penghangusan Obat di Rumah Sakit Haji Medan, dapat dilihat seperti dibawah ini :

Menurut bapak/ibu apa kegunaan pemusnahan obat?

Informan I

*Menurut saya pemusnahan obat itu adalah membuang ataupun memusnahkan obat-obat yang tidak layak pakai lagi...misalnya karena sudah kedaluarsa atau bisa karena obat sudah tidak mempunyai kemasan yang bagus.*

Informan II



*Pemusnahan obat yaitu membuang ataupun memusnahkan oba-obat yang tidak bisa digunakan lagi...*

Informan III

*Obat yang dimusnahkan itu adalah obat yang sudah kedaluarsa...tidak bisa digunakan lagi...*

Apakah penghapusan obat dilakukan sesuai dengan peraturan? Seperti Telah kadaluarsa, Tidak memenuhi syarat untuk dipergunakan dalam pelayanan kesehatan atau kepentingan ilmu pengetahuan, Menyiapkan berita acara pemusnahan, Mengoordinasikan jadwal, metode dan tempat pemusnahan kepada pihak terkait dan Menyiapkan tempat pemusnahan?

Informan I

*Pemusnahan obat tentu saja dilakukan sesuai dengan aturan penggunaan obat, dimana misal obat kedaluarsa harus segera di musnahkan...namun untuk penjadwalan belum tentu karena bisa saja kapan ada waktu dikoordinasikan kepada yang bersangkutan begitu..*

Informan II

*Pemusnahan obat tentu dilakukan sesuai dengan peraturan ataupun SOP yang berlaku, namun dalam dalam pengkoordinasian jadwal sering dilakukan secara tiba-tiba karena waktu yang terbatas dari petugas. Kalau penting atau tidak tentu saja pentinglah dan itu memang harus dilakukan.*

Informan III

*Kalau untuk Pemusnahan obat dilakukan sesuai dengan aturan penggunaan obat, dimana misal obat kedaluarsa harus segera di musnahkan...namun untuk penjadwalan belum tentu karena bisa saja kapan ada waktu dikoordinasikan kepada yang bersangkutan....*

Berdasarkan pernyataan informan diatas diketahui bahwa pemusnahan/ penghapusan obat sudah dilakukan sesuai dengan peraturan ataupun SOP Rumah Sakit yaitu melihat/mengecek obat yang sudah tidak bisa digunakan lagi sehingga akan dilakukan pemusnahan/penghapusan obat tersebut, namun untuk jadwal pemusnahan belum terstruktur dengan baik.

## PEMBAHASAN

### Manajemen Perencanaan Logistik Obat Di Intalasi Farmasi Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan informan diatas diketahui bahwa dari 3 pengelola bagian manajemen obat/farmasi terdapat 2 orang yang menyatakan bahwa perencanaan sudah dilaksanakan dengan baik, namun 1 dari informan tersebut menyatakan bahwa perencanaan dilakukan namun pelaksanaannya masih kurang maksimal, dan yang terlibat dalam perencanaan adalah bagian manajemen obat dan farmasi.

Perencanaan pengadaan obat di Rumah Sakit Haji Medan sudah cukup baik, dimana sebelum pengadaan obat manajemen bagian farmasi/obat sudah membuat perencanaan tentang apa-apa saja obat yang akan diadakan dan kapan diadakan obat tersebut, berapa jumlah obat masing-masing. Perencanaan logistik obat selama ini di susun oleh bagian perencanaan manajemen logistik o bat yang ada di Rumah Sakit Haji Medan.

Perencanaan pada dasarnya merupakan pengambilan keputusan tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan. Perencanaan juga memberikan kerangka dasar sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Perencanaan merupakan dasar tindakan manajer untuk dapat menyelesaikan tugas pekerjaannya dengan baik. Sebelum perencanaan ditetapkan, umumnya didahului oleh prediksi atau ramalan tentang peristiwa yang akan datang (Seto, 2015).

Perencanaan tidak terlepas dari aktivitas individu maupun organisasi. Pada organisasi yang berskala besar maupun kecil, perencanaan merupakan hasil dari perkembangan organisasi tersebut. Semakin besar suatu organisasi, maka semakin kompleks pula tugas perencanaan yang harus dilakukan. Dalam perencanaan, kita dituntut untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat dengan menyediakan alternatif pilihan melalui suatu proses. Setidaknya kita sudah memiliki gambaran arah pengembangan atau target organisasi yang kita ikuti. Setelah itu kita tentukan pilihan tindakan yang akan kita lakukan dengan menyediakan rasional dari masing-masing pilihan tersebut.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 72 tahun 2016, perencanaan kebutuhan merupakan kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan Sediaan perbekalan Farmasi sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk menjamin terpenuhinya kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan efisien. Perencanaan dilakukan untuk menghindari kekosongan Obat dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan dan dasar-dasar perencanaan yang telah ditentukan antara lain konsumsi, epidemiologi, kombinasi metode konsumsi dan epidemiologi dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kezia tentang Analisis Perencanaan Obat Di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara” hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan obat di Rumah Sakit USU serta perlu dilakukan pelatihan terhadap tim perencana untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan terkait perencanaan obat. Kemudian disarankan kepada pihak farmasi supaya menyusun perencanaan kebutuhan obat untuk setiap tahunnya lebih tepat dan efektif dengan metode yang sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan.

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan apa-apa saja, kebutuhan apa saja, siapa saja, berapa kuantitasnya dan bagaimana kualitasnya khususnya tentang obat. Penyusunan perencanaan dapat membantu dalam membuat penganggaran. Perencanaan di Rumah Sakit Haji Medan sudah ada dilaksanakan namun perencanaan itu masih kurang baik.

### **Manajemen Penganggaran Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2021**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan informan diatas diketahui bahwa semua informan menyatakan bahwa penganggaran untuk logistik obat sudah ada penganggarnya yang sudah disusun dan terstruktur. Namun untuk penganggaran yang dibuat terkadang tidak sesuai kebutuhan artinya tidak selalu kebutuhan obat cukup namun tidak selalu juga kebutuhan obat habis atau kurang karena dapat dilihat berdasarkan jumlah pasien yang membutuhkan obat tersebut.

Penganggaran menyangkut kegiatan-kegiatan dan usaha-usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar yaitu dengan skala mata uang (dollar, rupiah, dan lain-lain) (Seto, 2015). Kebutuhan dalam ukuran uang dengan berpegang kepada ketentuan yang berlaku dan mengikat. Untuk rumah sakit pemerintah ketentuannya adalah anggaran pemerintah (APBN, APBD, Inpres, Banpres, dan lain-lain) sedangkan rumah sakit swasta tergantung ketentuan masing-masing rumah sakit. Dengan adanya hambatan dan keterbatasan dalam anggaran, maka tidak jarang pada fungsi ini diperlukan feedback ke perencanaan untuk dilakukan penyesuaian.

Penganggaran obat di Rumah Sakit Haji Medan sudah mempunyai ketentuan, anggaran yang dibuat sesuai kebutuhan rata-rata dari Rumah Sakit tersebut. Penganggaran sudah disesuaikan dengan keadaan yang sudah berlangsung selama beberapa tahun sebelumnya. Penganggaran ini tidak bisa dipastikan akan berubah dan akan tidak berubah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diketahui bahwa penganggaran logistik obat di Rumah Sakit Haji Medan sudah ada dan anggaran sudah terstruktur dengan baik sesuai dengan jawaban informan, dan informan menyatakan bahwa penganggaran logistik obat sangat penting untuk kebutuhan tindak lanjut pengadaan obat. Menurut asumsi peneliti bahwa penganggaran yang terstruktur dan sesuai dengan perencanaan tentunya akan mendapatkan hasil yang baik walaupun tidak semaksimal mungkin dapat terealisasi.

### **Manajemen Pengadaan Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2021**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pernyataan informan diatas diketahui bahwa Pengadaan obat di Rumah Sakit Haji Medan sudah sesuai dengan SOP yang berlaku dan untuk kebutuhan obat sudah disesuaikan dengan perencanaan serta penganggaran yang dibuat, namun demikian kebutuhan terpenuhi atau tidak tergantung sedikit banyaknya pasien yang membutuhkan obat tersebut, namun dari penganggaran sudah dimaksimalkan pengadaannya.

Pengadaan merupakan usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah ditetapkan didalam fungsi perencanaan, penentuan kebutuhan, maupun penganggaran. Pengadaan merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk merealisasikan perencanaan kebutuhan. Pengadaan yang efektif harus menjamin ketersediaan, jumlah, dan waktu yang tepat dengan harga yang terjangkau dan sesuai standar mutu. Pengadaan merupakan kegiatan yang berkesinambungan dimulai dari pemilihan, penentuan jumlah yang dibutuhkan, penyesuaian antara kebutuhan dan dana, pemilihan metode pengadaan, pemilihan pemasok, penentuan spesifikasi kontrak, pemantauan proses pengadaan, dan pembayaran. Untuk memastikan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan mutu dan spesifikasi yang dipersyaratkan maka jika proses pengadaan dilaksanakan oleh bagian lain di luar Instalasi Farmasi harus melibatkan tenaga kefarmasian (Seto, 2015). Rumah Sakit harus memiliki mekanisme yang mencegah kekosongan stok Obat yang secara normal tersedia di Rumah Sakit dan mendapatkan Obat saat Instalasi Farmasi tutup.

Instalasi Farmasi harus melakukan pencatatan dan pelaporan terhadap penerimaan dan penggunaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sumbangan/ *dropping*/ hibah. Seluruh kegiatan penerimaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dengan cara sumbangan/ *dropping*/hibah harus disertai dokumen administrasi yang lengkap dan jelas. Agar penyediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dapat membantu pelayanan kesehatan, maka jenis Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai harus sesuai dengan kebutuhan pasien di Rumah Sakit. Instalasi Farmasi dapat memberikan rekomendasi kepada pimpinan Rumah Sakit untuk mengembalikan/ menolak sumbangan/ *dropping*/ hibah Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang tidak bermanfaat bagi kepentingan pasien Rumah Sakit.

Pengadaan obat di Rumah Sakit Haji Medan sudah dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Pengadaan obat sudah disesuaikan dengan perencanaan dan penganggaran obat yang dibuat. Namun pengadaan obat tidak selalu memenuhi kebutuhan dan tidak selalu juga habis dalam waktu yang sudah ditentukan, karena jumlah pasien akan berubah-ubah dan tidak dapat dipastikan berapa orang pasien yang akan membutuhkan obat tersebut dan berapa lama kebutuhan obatnya.

### **Manajemen Penerimaan Dan Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2021**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan informan diatas diketahui bahwa penerimaan dan penyimpanan obat di Rumah Sakit Haji Medan sudah sesuai dengan SOP yang berlaku dimana pada saat penerimaan obat sudah dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu seperti pemeriksaan jenis obat, jumlah obat, masa pakai, dan kondisi obat. Dan untuk Penyimpanan juga sudah dilakukan sesuai dengan SOP seperti menyimpan obat ditempat yang aman, membuat label obat dan memisahkan obat keras.

Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis, spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam kontrak atau surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima. Semua dokumen terkait penerimaan barang harus tersimpan dengan baik. Dalam Fungsi penerimaan perlu dilakukannya checking terhadap (Seto, 2015).

Setelah barang diterima di Instalasi Farmasi perlu dilakukan penyimpanan sebelum dilakukan pendistribusian. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi, dan penggolongan jenis Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai. Instalasi Farmasi harus dapat memastikan bahwa Obat disimpan secara benar dan diinspeksi secara periodik. Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang harus disimpan terpisah. Rumah Sakit harus dapat menyediakan lokasi penyimpanan Obat emergensi untuk kondisi kegawatdaruratan. Tempat penyimpanan harus mudah diakses dan terhindar dari penyalahgunaan dan pencurian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian *Deni Anggraini tentang Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu*, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyimpanan obat di di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Rokan sudah cukup baik dan penyimpanan obat di gudang dengan parameter yang cukup baik.

Penerimaan dan penyimpanan obat di Rumah Skit Haji Medan dilakukan oleh bagian farmasi yang ada di Rumah Sakit tersebut. Penerimaan obat sudah dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu oleh bagian farmasi. Pemeriksaan yang dilakukan adalah seperti pemeriksaan jenis obat, jumlah obat, kualitas dan masa pakai obat, sedangkan penyimpanan dilihat dari penempatan obat-obat seuai dengan label-labelnya dan memisahkan obat keras dengan obat yang lain. Menurut asumsi peneliti bahwa Penerimaan dan penyimpanan obat sangat penting dilakukan dengan baik karena dapat mengurangi kesalahan pada saat bekerja, dapat mempermudah petugas dalam mengambil obat dan dapat menciptakan kemandirian pasien.

Penerimaan dan penyimpanan obat sudah dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku baik dalam penerimaan ketika obat sampai di rumah sakit kemudian dilakukan penyimpanan obat sesuai dengan label, jenis obat dan ketentuan-ketentuan lain yang menjadi standar operasional logistik obat.

### **Manajemen Penyaluran Dan Pendistribusian Obat Di Intalasi Farmasi Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2021**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan informan diatas diketahui bahwa Pendistribusian/penyaluran obat sudah sesuai dengan kebutuhan pasien yang sudah di resepkan oleh dokter, dan pendistribusian obat yang dilakukan di Farmasi Rumah Sakit Haji Medan sudah memenuhi prosedur yang berlaku.

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit distribusi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan/menyerahkan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan/pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah, dan ketepatan waktu. Rumah Sakit harus menentukan sistem distribusi yang dapat menjamin terlaksananya pengawasan dan

pengendalian Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai di unit pelayanan. Persediaan yang menjadi tanggung jawabnya seorang apoteker (APA dan apoteker pendamping) adalah harus selalu memelihara obat dari: Kerusakan, Kedaluwarsa, hilang. satu dan lain hal adalah usaha untuk menjaga dan melindungi kualitas dan kuantitas obat.

Penelitian Ulin tentang “Analisis Pengelolaan Obat Pada Tahap Distribusi Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Sultan Agung” pengelolaan obat pada tahap distribusi menunjukkan dari beberapa indikator kecocokan antara obat dengan kartu stock, turn over ratio, tingkat ketersediaan obat, persentase obat kadaluarsa dan rusak sudah efisien sedangkan persentase stock mati belum efisien.

Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa penyaluran obat kepada pasien masih kurang baik, dimana pasien masih sering mengeluh dengan pemberian obat dimana salah satunya adalah jumlah obat yang terlalu sedikit dan masih ada obat yang tidak tersedia sehingga pasien disarankan untuk memberi obat diluar. Pendistribusian obat masih kurang khususnya untuk pasien BPJS, dalam hal ini pasien tidak memperoleh obat sesuai dengan kebutuhannya.

### **Manajemen Pemusnahan Dan Penghapusan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2021**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernyataan informan diatas diketahui bahwa pemusnahan/penghapusan obat sudah dilakukan sesuai dengan peraturan ataupun SOP Rumah Sakit yaitu melihat/mengecek obat yang sudah tidak bisa digunakan lagi sehingga akan dilakukan pemusnahan/penghapusan obat tersebut, namun untuk jadwal pemusnahan belum terstruktur dengan baik.

Pemusnahan dan Penarikan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penarikan, pengelolaan dan pemusnahan sediaan farmasi dan alat kesehatan habis pakai ini disusun agar pelaksanaan penarikan, pengelolaan dan pemusnahan sediaan farmasi dan alat kesehatan habis pakai di Rumah Sakit menjadi lebih terarah dan dapat dijadikan dasar untuk menyamakan gerak dan langkah dalam mengelola sediaan farmasi dan alat kesehatan habis pakai.

Proses pelaksanaan penarikan, pengelolaan dan pemusnahan sediaan farmasi dan alat kesehatan habis pakai membutuhkan penanganan secara terpadu. Proses ini bukan hanya sekedar memusnahkan saja tetapi memperhatikan faktor-faktor keamanan bagi manusia dan lingkungan. Penyediaan pedoman pelaksanaan penarikan, pengelolaan dan pemusnahan sediaan farmasi dan alat kesehatan habis pakai ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan rasa aman dan perlindungan kepada masyarakat akibat dari penggunaan obat yang sudah memasuki masa kadaluarsa.

Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa pemusnahan obat yang dilakukan di Rumah Sakit Haji Medan tidak terjadwal dengan baik, namun untuk pelaksanaannya sudah dilakukan. Menurut peneliti pemusnahan obat yang sudah tidak layak pakai lagi sangat penting sekali untuk menjaga kualitas pelayanan di bagian kefarmasian dan menjaga keamanan serta kesehatan setiap orang yang menggunakan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit Haji Medan. Karena dalam hal pemusnahan obat sangat menjamin kenyamanan pasien.

### **KESIMPULAN**

Perencanaan manajemen logistik obat yang ada di Rumah Haji Medan sudah terlaksana dengan baik, dimana perencanaan sudah dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun tidak selamanya perencanaan itu sesuai dengan keadaan pengadaan obat. Penganggaran



manajemen obat sudah ada penganggaran yang tetap namun masih terdapat kekurangan dan kelebihan terhadap obat yang masuk karena tidak bisanya menganalisis berapa banyak yang membutuhkan obat tersebut dalam 1 bulan. Pengadaan manajemen logistik juga sudah berjalan dengan baik, namun perlu dilakukan analisis terkait dengan kebutuhan-kebutuhan yang lebih penting. Penerimaan dan penyimpanan obat sudah dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku seperti memeriksa jenis obat, jumlah obat, kualitas, dan memisahkan obat keras dan yang tidak. Penyaluran dan pendistribusian obat dilakukan sesuai dengan SOP dimana sesuai dengan kebutuhan pasien dan sudah di resep oleh Dokter yang bertanggungjawab. Pemusnahan Dan Penghangusan obat sudah terlaksana, namun untuk penjadwalannya tidak terstruktur ataupun terjadwal baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademika Universitas Sari Mutiara yang telah mendukung penulis sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Tjandra Yoga. (2015). *Manajemen Administrasi Rumah Sakit*. Jakarta : UI Press
- Badaruddin, Mahmud. (2015). *Gambaran pengelolaan persediaan obat digudang farmasi RSUD Kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin Palembang*. Jakarta: Skripsi UIN
- Buku Pedoman Pelayanan Farmasi. (2015). Madiun : RSI Siti Aisyah Madiun
- Buku Pedoman Pengorganisasian Instalasi Farmasi. Madiun : RSI Siti Aisyah Madiun
- Madani M. (2020). *Manajemen Logistik Non Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros*.
- Depkes RI, (2010). *Materi-Materi Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan RI bekerja sama dengan International Cooperation Agency (JICA)
- Fadhila, Rahmi. 2013. *Studi Pengendalian Persediaan Obat Generik Melalui Metode Analisis ABC, EOQ dan ROP di Gudang Farmasi RS Islam Asshobirin Tahun 2013*. Jakarta : Skripsi UIN
- Febriawati, Henny. (2013). *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosyen Publisng
- Garside, Annisa Kesy dan Dewi Rahmasari. (2017). *Manajemen Logistik Malang : Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Hasibuan, S.P Malayu. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengadaan Obat Di Rumah Sakit
- Lydianita. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Farmasi*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Malinggas. 2015. *Gambaran Manajemen Logistik Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah DR Sam Ratulangi Tondano*. Jurnal
- Muhhamad. 2009. *Aplikasi Manajemen Pengelolaan Obat dan Makanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah menetapkan Pengadaan Barang/Jasa.

- Somantri, Anggiani Pratiwi. 2013. *Evaluasi Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit "X"*. Surakarta : Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Evi Martha dan Sudarti Kresno. 2016. *Metode Penelitian untuk bidang kesehatan*. Jakarta
- Ismariati. 2017. *Analisis Sistem Pengendalian Logistik Barang Non Medik Di Rumah Sakit Umum Lasinrang Kab. Pinrang*
- Moleong LJ. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.